

## Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Faiz Anas Nafi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [faiz.anas309@gmail.com](mailto:faiz.anas309@gmail.com)

---

### ABSTRACT

**Kata Kunci:**  
*Profitability,  
credit risk,  
liquidity, capital  
adequacy,  
operational  
efficiency*

This research aims to test and analyze the influence of credit risk, liquidity, capital adequacy and operational efficiencies on conventional banking listed on IDX year 2016-2019 by using Purposive sampling method obtained as many as 18 banking. This study was conducted using multiple linear regression analyses. The results proved that credit risk has significant negative impact on profitability, liquidity has no effect on profitability, capital adequacy significantly negatively affects profitability, and operational efficiencies are negatively and insignificant to profitability.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional pada perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI Tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode *Purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 18 perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

---

### PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian skala nasional. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomiannya tidak bisa terlepas dari peran lembaga keuangan yang ada (Wolff, 2019). Hal ini dikarenakan peran lembaga keuangan merupakan sektor terpenting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi mikro dan moneter yang kuat di tingkat nasional. Hampir semua sektor kegiatan operasional yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa bank untuk memperlancar kegiatannya. Menurut Wolff (2019) bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*), yang menghubungkan pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak-pihak yang membutuhkan ataupun kekurangan dana (*deficit*).

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Tujuan akhir yang akan dicapai suatu perusahaan yang paling utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin. sepanjang tahun 2016 hingga 2018 terjadi peningkatan pada profitabilitas perbankan konvensional yang diproksi menggunakan *return on asset*. Akan tetapi, pada tahun 2019 terjadi penurunan tingkat profitabilitas perbankan konvensional sebesar 0,02 %. Menurut Septiadi (2020) dan Sitanggung (2019) penurunan profitabilitas perbankan ini dikarenakan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya beban pencadangan guna mengimplementasi Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) dan penyaluran kredit yang tidak efisien.

Resiko kredit adalah resiko yang paling utama terjadi di Perbankan. Resiko ini muncul akibat dari kegagalan nasabah atau debitur untuk memenuhi kewajibannya pada Bank. Menurut Cristina & Artini (2018) risiko bank dalam pemberian kredit yakni salah satunya tidak lancarnya pembayaran kredit. Risiko ini disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya. Sedangkan risiko kredit dapat dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Adhim (2019) NPL menjelaskan kondisi kredit suatu bank, dengan melihat kredit bermasalah pada suatu bank. Akan tetapi NPL akan sangat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, karena semakin kecil NPL maka semakin bagus kinerja bank, apabila sebaliknya jika NPL tinggi dapat mengindikasikan kredit bermasalah banyak terjadi yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas.

Likuiditas menjadi masalah yang paling kompleks terjadi dalam perbankan, dikarenakan sebagian dana dari bank bersumber dari penghimpunan dana dari masyarakat yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara terus menerus disebut dengan likuiditas (Cristina & Artini, 2018). Menurut Fadlina dkk (2019) menyatakan bahwa untuk menghadapi risiko tersebut tingkat likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Modal merupakan *instrument* terpenting untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Pengukuran suatu Modal di perbankan dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Fadlina dkk (2019) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut rasio permodalan adalah salah satu fondasi yang sangat dibutuhkan dalam perusahaan perbankan yang berpotensi memiliki risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional.

Efisiensi Operasional menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Menurut Akbar dkk (2018) mengungkapkan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya, sehingga bisa diketahui kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya

operasional. BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Menurut Adhim (2019) BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya bank akan menjadi lebih efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk kepentingan operasionalnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan studi empiris pada perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek indoneisa periode 2016-2019.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan 4 (empat) variabel bebas, dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu Profitabilitas, variabel bebas (*independent*) yaitu Resiko kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, efisiensi operasional dan profitabilitas mulai dari tahun 2016 sampai 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi non perilaku, yaitu dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian dari buku-buku dan dokumen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode dengan cara observasi ini dipilih karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Data pada penelitian diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel (18 perusahaan x 4 tahun).

Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Asumsi Klasik. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.371	.932		3.618	.001		

NPL	-465	.115	-.507	-4.046	.000	.610	1.639
LDR	-.007	.007	-.111	-1.089	.280	.915	1.093
CAR	-.030	.011	-.278	-2.604	.011	.840	1.191
BOPO	.009	.008	.133	1.170	.246	.744	1.344

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 1, Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel NPL (resiko kredit) memiliki nilai VIF 1,639, variabel LDR (likuiditas) memiliki nilai VIF 1,093, variabel CAR (kecukupan modal) memiliki nilai VIF 1,191, variabel BOPO (efisiensi operasional) memiliki nilai VIF 1,344, Semua variabel memiliki *tolerance* > 0,1 atau  $VIF < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2 Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 <sup>a</sup>	.358	.320	.88710	1.471

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Hasil DW pada model regresi ini 1,471. Karena hasil yang diperoleh yaitu DW berada dibawah Du maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Maka diperbaiki dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O), metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan cara me-*Lag* variabel dependen dan independen.

**Tabel 3 Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.238	.85336	1.849

a. Predictors: (Constant), Lag\_X4, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y1

Hasil DW pada model regresi ini 1,849. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara DU dan 4-DU, yaitu  $1.7366 < 1.849 < 2.2634$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4 Uji Heterokedastisitas (Uji White)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.018	.23494	1.270
---	-------------------	------	-------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: RES3

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $C^2$  hitung 2.808 dengan nilai  $C^2$  tabel sebesar 7.81472. Berdasarkan uji white dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas karena nilai  $C^2$  hitung lebih kecil dari  $C^2$  tabel.

## Uji Normalitas

**Tabel 5 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86175207
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.029
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis uji normalitas variabel resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p$  value  $0,200 > 0,05$ , maka data yang digunakan dalam model regresi penelitian data residualnya dapat disimpulkan terdistribusi normal dan dapat dikatakan sudah memenuhi asumsi normalitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.371	.932		3.618	.001

NPL	-0.465	.115	-.507	-4.046	.000
LDR	-.007	.007	-.111	-1.089	.280
CAR	-.030	.011	-.278	-2.604	.011
BOPO	.009	.008	.133	1.170	.246

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Data Diolah 2020

Pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda antara variabel resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil regresi tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,371 + -0.465NPL + -0.007LDR + -0.030CAR + 0.009BOPO + e$$

Hasil dari persamaan tersebut menghasilkan analisis sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 3,371 menyatakan bahwa jika resiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO) bersifat konstan, maka profitabilitas adalah 3,371.
- b) Koefisien regresi resiko kredit (NPL) sebesar -0,465 (negatif) yang berarti apabila resiko kredit (NPL) semakin meningkat, maka profitabilitas akan menurun. Peningkatan variabel resiko kredit (NPL) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas sebesar 46,5%. Penurunan variabel resiko kredit (NPL) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 46,5% dengan asumsi variabel lain tidak ada.
- c) Koefisien regresi likuiditas (LDR) sebesar -0,007 (negatif) yang berarti apabila likuiditas (LDR) semakin meningkat, maka profitabilitas akan menurun. Peningkatan variabel likuiditas (LDR) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas sebesar 0,7%. Penurunan variabel likuiditas (LDR) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 0,7% dengan asumsi variabel lain tidak ada.
- d) Koefisien regresi kecukupan modal (CAR) sebesar -0,030 (negatif) yang berarti apabila kecukupan modal (CAR) semakin meningkat, maka profitabilitas akan menurun. Peningkatan variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas sebesar 3%. Penurunan variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 3% dengan asumsi variabel lain tidak ada.
- e) Koefisien regresi efisiensi operasional (BOPO) sebesar 0,009 (positif) yang berarti apabila efisiensi operasional (BOPO) semakin meningkat, maka profitabilitas akan meningkat. Peningkatan variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 0,9%. Penurunan

variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar 1% maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas sebesar 0,9% dengan asumsi variabel lain tidak ada.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 7 Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.539	.56380

a. Predictors: (Constant), LN\_5, LN\_4, LN\_3, LN\_2

b. Dependent Variable: LN\_1

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel–variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada tabel 7 pada regresi resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas nilai adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,539 yang artinya variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen sebesar 53,9% dan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, misalnya variabel BI rate, Inflasi, *net interest margin* dll.

### Uji F (Goodness of Fit)

**Tabel 8 Uji F (Goodness Of Fit)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.652	4	6.913	21.748	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21.297	67	.318		
	Total	48.949	71			

a. Dependent Variable: LN\_1

b. Predictors: (Constant), LN\_5, LN\_4, LN\_3, LN\_2

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan F hitung sebesar 21.748. Berdasarkan jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ), maka df untuk pembilang yaitu  $N = 72$  dan df untuk penyebut ( $n - k - 1$ ) = 67 diperoleh nilai F tabel sebesar 2.51. Hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung ( $21.748 > 2.51$ ) menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya variabel manajemen resiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) mampu menjelaskan variabel dependen profitabilitas (ROA) secara baik dan model yang digunakan *fit*.

## Uji Hipotesis

**Tabel 9 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.844	2.986		3.631	.001
LN_2	-.569	.138	-.437	-4.128	.000
LN_3	-.629	.416	-.131	-1.513	.135
LN_4	-1.098	.220	-.428	-4.984	.000
LN_5	-.881	.508	-.168	-1.732	.088

a. Dependent Variable: LN\_1

### Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan table 9 pengujian variabel resiko kredit terhadap profitabilitas, membuktikan bahwa variabel resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan, dengan koefisien sebesar -4,128 dan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa resiko kredit mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesiss pertama yaitu resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perbankan dalam periode ini berhasil untuk menyalurkan kredit secara efisien dan tepat sasaran. Tentu hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon investor untuk memiliki sebagian saham perbankan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhim (2019) dan Gunawan dkk (2020) menyatakan bahwa resiko kredit yang di proksi menggunakan *non performing loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*return on asset*).

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 9 pengujian variabel likuiditas terhadap profitabilitas, membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan, dengan koefisien sebesar -1.513 dan tingkat signifikansi  $0,135 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesiss kedua yaitu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi likuiditas akan menunjukkan peningkatan profitabilitas perbankan tidak terbukti.

Menurut Sitorus (2017) menyatakan bahwa tekanan terhadap profitabilitas ini juga timbul akibat beban regulasi yang dianggap kian memberatkan dan mau tidak mau bank harus menyisihkan sebagian asset terutama yang likuiditas, diimbangi dengan tingginya



tingkat resiko kredit yang beresiko menjadi *non performing loan*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolff (2019), Jufriadi & Rasyid (2019) dan Yatna (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksi menggunakan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 9, pengujian variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas, membuktikan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan, dengan koefisien sebesar -4.984 dan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa kecukupan modal mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang didapatkan perbankan.

Menurut Sukariani dkk (2019) menyatakan apabila bank selalu menjaga agar CAR minimum tersebut selalu dapat dipenuhi, maka akan mengakibatkan perbankan tersebut berada pada kondisi *idle fund* (dana menganggur atau dana yang belum digunakan pada alokasi yang produktif) sehingga tidak mendatangkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2016), Sukariani dkk (2019) dan Yatna (2019) yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang di proksi menggunakan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 9, pengujian variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas, membuktikan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan koefisien sebesar -1,732 dan tingkat signifikansi  $0,088 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yaitu efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin efisiensi manajemen akan menunjukkan peningkatan profitabilitas perbankan.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa performa suatu bank. Menurut Wiratmini (2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menghambat tingkat efisiensi operasional adalah perbankan pada saat ini dihadapkan dengan kebijakan restrukturisasi dan tekanan pendapatan serta kewajiban membentuk CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalita dkk (2019) yang menunjukkan bahwa

efisiensi operasional yang diproksi menggunakan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 2). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3). Kecukupan Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 4). Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan di atas maka dapat di berikan saran sebagai berikut : 1). Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan variabel independen yang berbeda seperti variabel inflasi, PDB, *net interest margin* ataupun BI rate. 2). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi profitabilitas. 3). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar sampel penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan rentang waktu yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C. (2019). Pengaruh resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Cendekia*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Akbar, M. T., P., M., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 79–91. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2318>
- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3353–3383.
- Fadlina dkk. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional. *Center of Economic Student Journal*, 2(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Gunawan dkk. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. *E-Proceedng of Management*, Vol.5, 268–275.
- Jufriadi, F., & Rasyid, R. (2019). *Pengaruh Kecukupan Modal , Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tahun 2012 – 2017*. 01(17), 12–23.
- Rahmalita dkk. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10.
- Septiadi, A. (2020). *Penyaluran kredit minim, Laba perbankan tahun 2019 anjlok*.

- Kontan.Co.Id.
- Sitanggang, L. marshall sautlan. (2019). *ROA perbankan turun ke 2,48% per september 2019*. Www.Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>
- Sitorus, R. (2017). *Profitabilitas perbankan diproyeksikan kian tergerus*. Www.Bisnis.Com. <https://m.bisnis.com/amp/read/20171212/717780/profitabilitas-perbankan-diproyeksikan-kian-tergerus>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarini, N. N. ayu dewi. (2019). Pengaruh pertumbuhan kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (lpd) di kecamatan banjarangkan, klungkung bali. *Agrisociomics Jurnal*, 3(November), 77–86.
- Wiratmini, putu eka. (2020). *Bank kurang efisien, rasio BOPO perbankan kuartal 1/2020 tertinggi setahun terakhir*. Www.Bisnis.Com. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200616/90/1253346/bank-kurang-efisien-rasio-bopo-perbankan-kuartal-i2020-tertinggi-setahun-terakhir>
- Wolff, O. R. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei (2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3788–3797.
- Yatna, T. A. dan N. (2019). Pengaruh non performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas bank umum konvensional buku 4 periode 2012-2016. *Perbanas Review*, 4(1), 133–144.
- Yulianti, D. indah putrianingsih dan arief. (2016). Pengaruh non performing loan (NPL) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas. *Management Analysis Journal* 5, 5(2), 110–115.